

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.1

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AET TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN GARMEN DAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adi Dwi Purnomo* Hanifah** Reza Mukhlisin**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung
** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:
inventory turnover, accounts receivable turnover, total asset turnover, and Profitability

Abstract

Profitability is one of the ways used to assess the extent to which a company's ability to capitalize on the normal activities of the business is the management of raw materials into finished goods ready for sale and profit from the sales proceeds. The level of return on asset can be affected by many factors, one satunnya is inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover. Penellitian aims to study the effect of inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover on return on asset in garment and textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all garment and textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. Samples were taken by using purposive sampling method in order to obtain the 14 companies that qualify for the research sample. This study uses regression analysis to determine the effect of independent variables consisting of inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover. From the results of data analysis using SPSS (Statistical Package For Social Science) version 20.0. Found regression equation $Y = 1.474 - 0,135X_1 - 8,384X_3 + 0,926X_2 + e$, results of this study indicate that the inventory turnover does not affect the return on asset evidenced by nillai greater significance than 0,782 alpha > 0.05. Accounts receivable turnover significantly influence return on asset with significant value 0.000 < 0.05. Total asset turnover significant positive effect on return on asset with significant value 0.001 < 0.05. Simultaneously variable inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover affect the return on assets.

Corresponding Author:

adidwi_purnomo@yahoo.com
hanifahgumilar@yahoo.com
rezamukhlisin31@gmail.com

Profitabilitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktifitas normal bisnisnya yaitu pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual lalu mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya tersebut. Tingkat *return on asset* dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunnya adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh dari perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012

-2015. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset. Dari hasil analisis data dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 20.0. Ditemukan Persamaan regresi $Y' = 1,474 - 0,135X_1 - 0,926X_2 + 8,384X_3 + e$. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha $0,782 > 0,05$. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang pesat mengakibatkan dunia usaha menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis, khususnya dalam hal manajemen keuangan. Berbagai cara telah dilakukan oleh masing-masing perusahaan, baik dalam bidang pemasaran, promosi, dan keuangan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya didukung oleh banyaknya fasilitas yang diberikan tetapi harus diperlukan faktor penunjang yang lain, yaitu terutama faktor yang dapat meningkatkan nilai bagi pelanggan dan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh laba yang diharapkan. Tentunya dengan menerapkan suatu strategi perusahaan yang baik dalam pengelolaan faktor-faktor sumber daya yang tersedia dengan produktif dan efisien.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen perusahaan yang terampil dibawah kepemimpinan yang kompeten. Para pemimpin perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, maka mereka

dituntut untuk dapat menyusun kebijakan dan membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai bidang kegiatan perusahaan baik untuk kepentingan perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan pencapaian tujuan ini dapat tercermin dari kinerja keuangan yang merupakan hasil dari pelaksanaan manajemen yang baik.

Tekstil dan garmen adalah produk tekstil yang merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaanya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industri lainnya, tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Menurut

data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 industri ini diperkirakan telah menyerap 1,47 juta pekerja.

Sektor industri tekstil dan garmen memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2011, Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia berada pada urutan ke 9 dunia untuk ekspor garmen (hilir) dan urutan ke 11 dunia untuk ekspor tekstil (hulu) (www.duniaindustri.com). Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil dan garment menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, kinerja industri ini sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercemin dari buruknya perolehan profitabilitas tahun berikutnya setelah perusahaan garmen dan tekstil menjajaki kelompok terbesar penghasil devisa non migas di tahun 2011.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba menggunakan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga diperoleh pendapatan yang besar dan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan yang diambil para investor dalam pengambilan keputusan atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan rasio

profitabilitas akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan manajer perusahaan sebagai evaluasi atas efektivitas tersebut (Hery, 2014: 143&24).

Profitabilitas atau rentabilitas ekonomis mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Kasmir, 2010: 110). Dengan demikian, setiap manajemen di perusahaan diharuskan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin, atau dengan kata lain profitabilitas memiliki hubungan berbanding lurus dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan dikarenakan profitabilitas mencakup semua unsur rasio yang ada seperti rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan /atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara

efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi (Hery, 2014: 192).

Salah satu pengukuran profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti oleh pihak manajemen perusahaan maupun investor, karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya (Hery, 2014: 193). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh pendapatan.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian dikonseptkan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014: 82) “rasio ini dapat mengukur sejauh mana modal yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian menjadi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan”.

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, modal yang dimaksud meliputi persediaan, piutang dan aset. (Harahap, 2007)

Persediaan mememiliki arti penting yaitu persediaan memiliki nilai strategis bagi

kelangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan sekitar 25% atau lebih investasi yang ditanamkan dalam modal usaha berupa sediaan, yang berarti sediaan mendominasi aktiva lancar perusahaan yang merupakan modal kerja guna memutar roda perusahaan untuk mendapatkan penjualan dan pada akhirnya mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2010: 265).

Salah satu cara untuk meningkatkan omset penjualan barang selain dengan meningkatkan mutu barang, penurunan harga, dan memberikan diskon adalah dengan menjual barang secara kredit atau pemberian piutang. Piutang memberikan manfaat baik bagi yang memberikan maupun bagi yang menerima yang berarti masing-masing pihak diuntungkan dengan adanya transaksi secara kredit, pemberian piutang merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mencapai laba secara optimal (Kasmir, 2010: 237).

Aset juga merupakan salah satu komponen di dalam modal kerja. Sumber daya yang dikuasai (ditanam) oleh perusahaan di masa lampau dan diharapkan mendapatkan manfaat (keuntungan/laba) dimasa depan (IAI,2007). Artinya aset berpengaruh sangat penting terhadap roda perusahaan dalam menjalankan tujuan utamanya, dikarenakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Perputaran piutang yang diperoleh oleh sebagian besar perusahaan tekstil dan garmen berada diatas rata-rata industri untuk pengembalian/pembayaran piutang yang dilakukan yaitu sebesar 7,53 atau 8 kali, maka untuk tahun 2015 sebagian besar perusahaan

dapat dikatakan penagihan piutangnya yang dilakukan manajemen dapat dianggap berhasil, karena diatas rata-rata industri.

Perputaran total aset yang diperoleh oleh sebagian besar perusahaan tekstil dan garmen berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 0,78 kali yang artinya setiap Rp.1,- total aset dapat menghasilkan Rp.0,78,- penjualan, berarti sebagian besar perusahaan sudah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan lagi penjualannya atau sebagian aktiva yang kurang produktif dihilangkan/dijual.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh 4 peneliti, 2 dari peneliti diantaranya Venti Lina Verawati dan Lili Syafiti menyatakan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aset memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menurut peneliti lainnya yaitu Cathelia Cristiandy Gunawan dan Veronica Reimeinda yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Kajian Pustaka

Return On Assets

Menurut Hery (2014:193) “*Return on asset* Merupakan bagian dari rasio profitabilitas dengan menyajikan hasil pengembalian atas aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba operasi” dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba operasi yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset

yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang di taman dalam total aset sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 115) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *return on asset/return on investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Irham Fahmi menambahkan (2015: 82) “ rasio *return on investment* (ROI) atau atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dari investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan” Sutrisno mengemukakan untuk *return on asset* (2013: 229) rasio ini sering disebut dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran

suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Return on asset dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan pada penelitian ini analisa profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*.

Perputaran Persediaan

Bagi perusahaan garmen dan tekstil persediaan merupakan hal yang harus dimiliki perusahaan. persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Karena itu persediaan merupakan aktiva perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Hery (2014: 182) mendefinisikan "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persedian tersimpan hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini

menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan".

Perputaran Persediaan (Kasmir 2010: 114) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (inventory turnover). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah sejauh mana investasi dalam bentuk sediaan yang ditanam berputar dalam satu tahun yang merupakan gambaran seberapa cepat manajemen menjual barang dagang kepada pelanggan.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (Kasmir, 2010: 113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan terntunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut (Fahmi, 2014: 137) dalam konsep piutang (receivable concept) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa cepat kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya atau kecepatan perputaran piutangnya dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan, bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Total Asset Turnover

Perputaran Aktiva menurut (Kasmir 2010: 114) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan berputar selama satu tahun. kemudian mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Hery (2014: 187) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam didalam total aset. Semakin tinggi rasio ini maka total aset yang dimiliki telah dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Sedangkan menurut Sartono (2010: 120) perputaran total aktiva yaitu untuk mencapai suatu penjualan atau laba yang diharapkan perusahaan harus mampu menggunakan total asetnya dengan efektif.

Jadi kesimpulan dari para ahli diatas bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan kemudian total aset tersebut di manfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan penjualan atau laba per rupiah dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya yaitu asumsi yang dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian (Noor, 2015: 254). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2015:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka),

dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 147).

Populasi dan Sampling

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada seluruh perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 17 perusahaan garmen dan tekstil dengan laporan keuangan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2015 sebanyak 14 perusahaan garmen dan tekstil dan data yang akan dikelola sebanyak 56 data. Sampel Laba sebelum pajak dan bunga penulis mengambil data dari penjualan-hpp-beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Hasil dan Penelitian

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ke 1 dimana perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cathelia Cristianty Gunawan (2014) dan Veronica Reimeinda (2016) sedangkan penelitian dari Lili Syafitri (2015) dan Cintya Dewi Farhana (2016)

bertolak belakang dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perpengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Hal ini mungkin dikarenakan berbedanya objek dan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *inventory turnover* yang menyatakan bahwa keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya maka menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Hal itu dapat berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik, sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset (ROA)*. Selain itu perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada terjadi karena dari data laporan keuangan perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi tetapi jumlah persediaan yang rendah sehingga menyebabkan perlu dilakukan pemesanan ulang persediaan dalam jumlah-jumlah kecil yang ekonomis, agar terhindar dari kekurangan stok persediaan sehingga nantinya diharapkan jumlah persediaan dalam tingkat yang baik dan mampu memberikan pengaruh untuk menaikkan *return on asset*.

Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* dikarenakan hasil dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ke 2 dapat diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap *return on asset*. Perputaran piutang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *return on assets*. Semakin kecil perputaran piutang maka akan

meningkatkan return on asset. Hasil ini tidak mendukung bukti teoritik yang mengatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas, hal ini didukung oleh data yang peneliti dapatkan. Rata-rata *return on asset* yang kecil sedangkan data dari perputaran piutang yang fluktuasi diatas rata-rata. Bawa dalam perusahaan garmen dan tekstil tahun 2012-2015, dimana perputaran piutang meningkat akan mengakibatkan turunnya *return on assets*. Hal tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Clairene E.E Santoso (2013) dan Ni Made Dwi Agustina (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dari perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran total aset terhadap *return on asset*

Variabel perputaran total aset berpengaruh terhadap *return on asset* dikarenakan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva terutama aktiva yang digunakan dalam proses produksi yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Perputaran total aset mencerminkan cara perusahaan menggunakan aset atau untuk mendapatkan penghasilan dan laba. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Lili Syafitri (2014) dan Andreani Caroline Barus (2013) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap *return on asset*.

Secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara parsial hanya perputaran piutang dan perputaran total aset yang berpengaruh terhadap *return on asset*, perputaran persediaan ketika digabung dengan ke 2 variabel yang lain ternyata

mempengaruhi *return on asset*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lili Syafitri (2014), Venti Linda Verawati (2014), dan Veronica Remeinda (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Secara parsial perputaran piutang (*Receivable Turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Secara parsial perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Secara simultan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) secara bersama-sama dapat mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Daftar Pustaka

Ayu, Rahayu Eka." Pengaruh Perputaran Kasm Perputaran Piutang an Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 2 Oktober 2014. Universitas Negeri Surabaya.

- Algifari. "Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 3, Yogyakarta; BPFE. 2015.
- Caroline, Barus Andreani." Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011)". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013. STIE Mikroskil.
- Christianty, Gunawan Cathelia." Pengaruh Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Gross Profit Margin Perusahaan: Studi Empiris Pada Industri Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Jurnal Akuntansi Vol.6 No.2 November 2014: 208-224. Universitas Kristen Maranatha.
- Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Soal dan Jawab. Bandung: edisi ke 3. Penerbit Alfabeta. 2014.
- Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program IBM SPSS 21. Semarang: edisi ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Harmono. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: edisi ke 3. Penerbit PT Bumi Aksara. 2014
- Hery. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.2014.
- Houston, Brigham. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- _____. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Ni Made Dwi Agustini, dkk. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Sukadana (2010-2011)". Jurnal Bisma Universitas Ganesha Vol.2 Tahun 2014. Universitas Ganesha.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: edisi ke lima, Prenadamedia Group. 2015.
- Poerwati, Tjahjaning. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. Tesis Pasca Sarjana. Semarang: Fakultas. Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. 2001.
- Priyanto, Duwi. SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.2014
- Reimeinda, Veronica, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia (2007-2014)". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016. Universitas Sam Ratulangi.
- Santoso, Clairene E.E, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian Persero (2000-2011)". Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013. Universitas Sam Ratulangi.
- Sartono. R. Agus. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: edisi keempat, BPFE. 2001.
- Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- STIE La Tansa Mashiro. Panduan penulisan proposal dan skripsi. Rangkasbitung. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: cetakan ke-22. Penerbit Alfabeta 2015.
- Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: cetakan ke 9: Penerbit Ekonisia. 2013.
- Syafitri, Lili. "Pengaruh Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas pada CV. Teluk Kenangan Ogan Ilir (2010-2013)", Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 4 No.2 Maret 2015.
- Tahir, Rusdin. Perkembangan Teori Manajemen : Pendekatan Kontigensi 2011. <https://rusdintahir.wordpress.com/2011/12/09/perkembangan-teori-manajemen/> (Diakses tanggal 05 Oktober 2016).
- www.idx.com (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Verawati, Venti Linda. " Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil (2010-2012)", Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.3 No.9 2014. STIESIA Surabaya.